

**DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI KELURAHAN KALABBIRANG KECAMATAN
PATTALLASSANGKABUPATEN TAKALAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

FARID HIDAYAT
NIM: 50300112038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

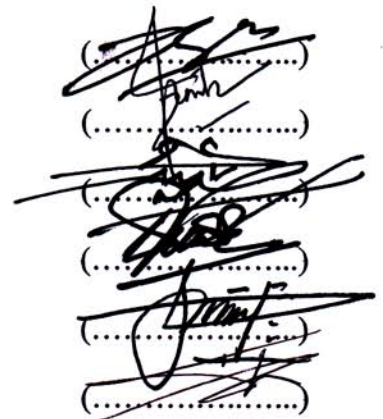
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”, yang disusun oleh Farid Hidayat NIM: 50300112038, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 02 Desember 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dengan beberapa perbaikan.

Samata, 23 Januari 2017
24 Rabi’ulAkhir 1438

DEWAN PENGUJI

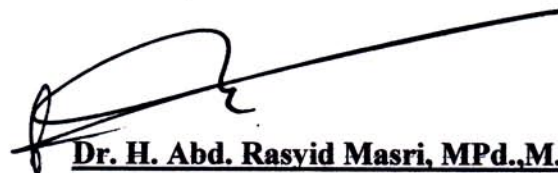
Ketua : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Sekretaris : Dr. Irwanti Said, M.Pd
Pembimbing I : Dra. Hj. Radhiah AP., M.Si
Pembimbing II : Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si
Munaqisy I : Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd
Munaqisy II : Drs. Abd. Wahab, MM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, MPd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ فَلَا مَضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu menyertai dalam lindungan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad saw., bershalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi besar Muhammad saw. atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat dirasakan sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya. Namun, dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Hartawan dan Ayahanda Ruslan yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dengan buaian kasih sayang kepada penulis.

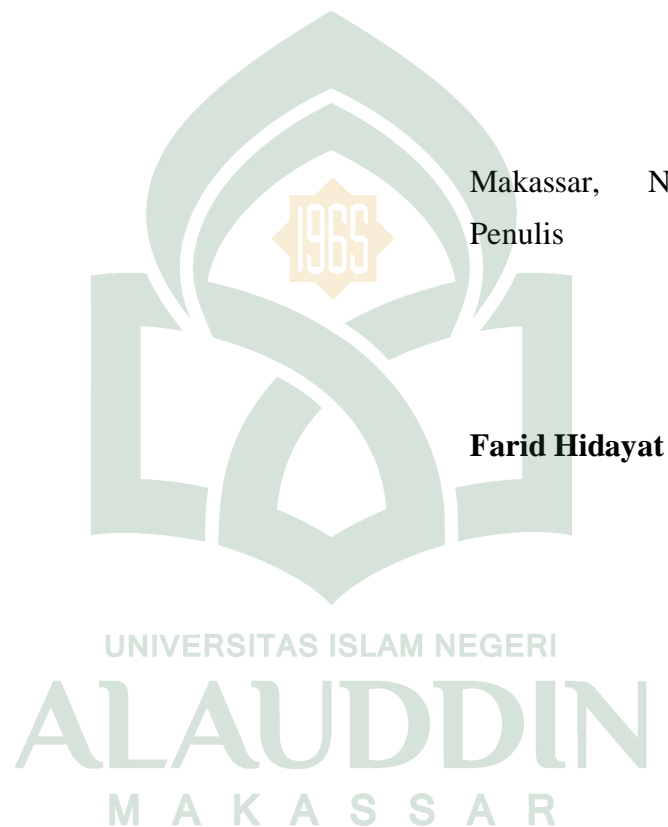
Selama menempuh studi maupun dalam proses perampungan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph.D selaku Wakil Rektor III, Prof. Dr. Hamdan Johanes, MA selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Dr. Syamsuddin AB, M.Pd selaku Sekretaris, Suharyadi, S.HI selaku Staf Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi jurusan.

5. Dra. Hj. Radhiah AP., M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. H. Syakhruddin DN., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam perampungan skripsi ini.
6. Dr. Syamsuddin AB, M.Pd selaku Munaqisy I dan Drs. Abd. Wahab, MM selaku Munaqisy II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, arahan, dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang ada di Kabupaten Takalar teristimewa kepada orang tua tercinta, Sadaruddin Thahir dan Hj. Setiawati R, serta saudara-saudara(i)ku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, perhatian dan semua do'a yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat mahasiswa PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial terkhusus pada angkatan 2012, yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, memberikan motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
10. Seluruh elemen dan tokoh masyarakat di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar selaku responden dalam penelitian skripsi ini.

Semoga karya yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalam.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu menyertai dalam lindungan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad saw., bershalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi besar Muhammad saw. atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat dirasakan sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya. Namun, dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Hartawan dan Ayahanda Ruslan yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dengan buaian kasih sayang kepada penulis.

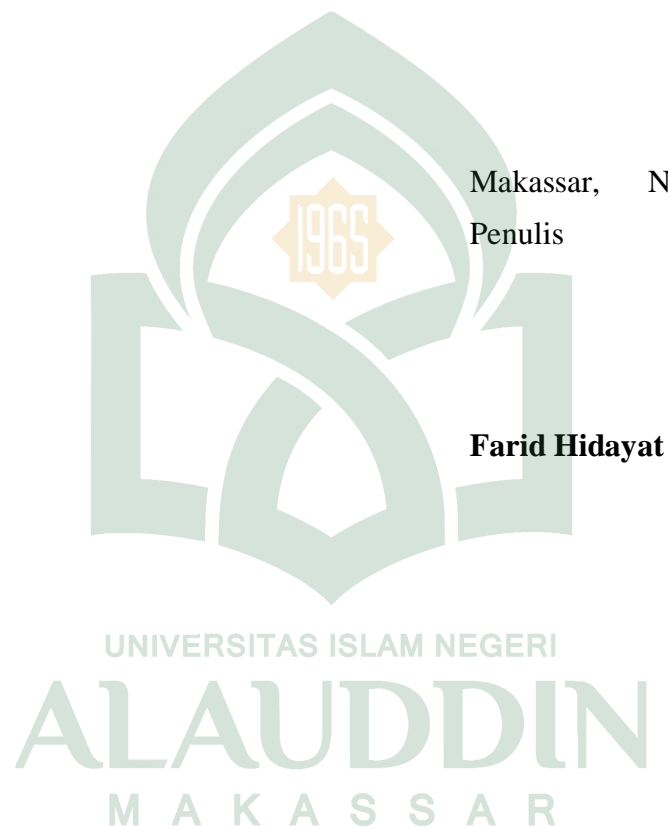
Selama menempuh studi maupun dalam proses perampungan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph.D selaku Wakil Rektor III, Prof. Dr. Hamdan Johanes, MA selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Dr. Syamsuddin AB, M.Pd selaku Sekretaris, Suharyadi, S.HI selaku Staf Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi jurusan.

5. Dra. Hj. Radhiah AP., M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. H. Syakhruddin DN., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam perampungan skripsi ini.
6. Dr. Syamsuddin AB, M.Pd selaku Munaqisy I dan Drs. Abd. Wahab, MM selaku Munaqisy II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, arahan, dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang ada di Kabupaten Takalar teristimewa kepada orang tua tercinta, Sadaruddin Thahir dan Hj. Setiawati R, serta saudara-saudara(i)ku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, perhatian dan semua do'a yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat mahasiswa PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial terkhusus pada angkatan 2012, yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, memberikan motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
10. Seluruh elemen dan tokoh masyarakat di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar selaku responden dalam penelitian skripsi ini.

Semoga karya yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalam.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	10
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Pengertian Narkoba.....	15
B. Jenis-Jenis Narkoba	16
C. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	18
D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	21
E. Interaksi Sosial.....	23
F. Remaja	29
G. Karakteristik Remaja	30
H. Pekerja Sosial.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	52

C. Faktor Yang Memengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar	63
--	----

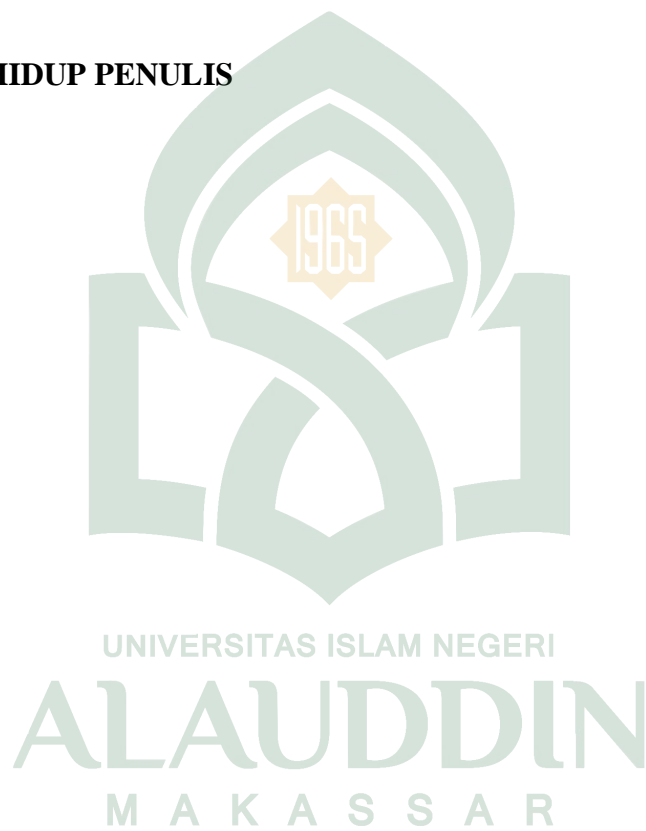
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
Tabel 0.2 Sarana Pendidikan.....	44
Tabel 0.3 Sarana Keagamaan.....	45



PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

1. Bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja terhadap lingkungan (masyarakat)?
2. Bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja terhadap ekonomi?
3. Bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja terhadap kesehatan?

B. Faktor Apa yang Memengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

1. Apa alasan yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana cara mengatasi faktor tersebut?
3. Bagaimana cara mengantisipasi/mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut?

ABSTRAK

Nama Penulis : Farid Hidayat
Nim : 50300112038
Judul Skripsi : Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Skripsi ini adalah penelitian tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba dan faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi tujuh informan, diantaranya adalah remaja penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang, Kepala Seksi Tantrib, dan PS Kanit Reserse Narkoba Polres Takalar. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan *tape recorder*. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar adalah segala sesuatu yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba. Dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.

Faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat ke dalam tiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹

Sedangkan menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Sebenarnya Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba.²

Kata “Narkotika” sendiri berasal dari Bahasa Yunani “Narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa narkotika memiliki khasiat dan manfaat yang digunakan dalam kedokteran dalam penanganan kesehatan dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian perkembangan ilmu pengetahuan farmasi / farmakologi. Ironisnya saat ini malah disalahgunakan

¹ Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

² Jogoyitnan, “*Bahaya Narkoba Bagi Remaja Pelajar*” Sumber: <http://jogoyitnan-free.blogspot.co.id/2015/01/makalah-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan.html> (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

oleh pihak tertentu yang menjadikan narkoba sebagai komoditas ilegal. Dampak narkoba, jika disalahgunakan, seperti halnya singkatan kata tersebut memang sangatlah berbahaya bagi manusia. Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Namun sayang sekali, walaupun sudah tahu zat tersebut sangat berbahaya, masih saja ada orang-orang yang menyalahgunakannya.³

Narkoba bukan lagi hal asing yang pernah kita dengar atau kita ketahui. Sudah banyak orang yang mengetahui bahaya serta dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang tersebut, namun kenyataannya masih banyak pula yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu. Parahnya lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah para remaja. Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh para remaja khususnya di Indonesia. Meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak digencarkan dan keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, namun tetap saja masih banyak para remaja hingga anak dibawah umur yang terjerumus diluar pengawasan masyarakat disekitarnya. Karena itu, melalui proposal penelitian ini saya berharap para pembaca serta seluruh masyarakat khususnya para remaja lebih waspada dan peduli akan kesejahteraan bersama demi perbaikan bangsa dan masa depan yang cerah.⁴

³ Elham Cahyantoro, “*Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*” Sumber: <http://mbenxxcaem.blogspot.co.id/2011/09/makalah-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan.html> (Diakses 10 November 2016, jam 09.00 AM)

⁴ Yuni Hastuti, “*Analisa Maraknya Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Polres Indragiri Hilir Tembilahan*” Sumber: http://yuniastuti2.blogspot.co.id/2014/01/proposal-penelitian-analisa-maraknya_13.html (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

Data BNN menyebutkan rata-rata 50 orang meninggal karena narkoba setiap hari. 50 orang setiap hari yang berarti sekitar 18.000 orang setiap tahunnya. Ironisnya, 18.000 sumber daya manusia yang seharusnya bisa memberikan inovasi dan tenaganya dalam rangka meningkatkan pembangunan Indonesia diberbagai sektor justru merelakan nyawanya menjadi budak narkoba tanpa ada kontribusi untuk negara. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak hampir 4 juta jiwa dari perkiraan Badan Narkotika Nasional yang mencapai 5,1 juta jiwa. Menurut UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*), pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 orang. Dengan rincian pengguna *crystalline methamphetamine* (sabu) 1,2 juta orang; *cannabis* (ganja) 2,8 juta orang; ekstasi 950 ribu orang dan heroin 110 ribu orang. Dari jumlah ini, 52,2% berusia dibawah 30 tahun, kelompok pemuda remaja dan produktif.⁵

Sebetulnya penggunaan narkotik, obat-obatan, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) untuk berbagai tujuan telah ada sejak jaman dahulu kala. Masalah timbul bila narkotik dan obat-obatan digunakan secara berlebihan sehingga cenderung kepada penyalahgunaan dan menimbulkan kecanduan. Dengan adanya penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui pola hidup para pecandu, maka masalah penyalahgunaan NAPZA menjadi semakin serius. Lebih memprihatinkan lagi bila yang kecanduan adalah remaja yang merupakan masa depan bangsa, karena penyalahgunaan NAPZA ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dalam istilah sederhana NAPZA berarti zat apapun juga apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia, dapat mengubah fungsi fisik dan/atau

⁵ Kompasiana, “*Generasi Narkoba atau Generasi Produktif?*”. Sumber: http://www.kompasiana.com/dianitarosayani/generasi-narkoba-atau-generasi-produktif_566a6f122f7a61bb05d23c84 (Diakses 22 Juli 2016, jam 07.00 AM)

psikologis. NAPZA psikotropika berpengaruh terhadap system pusat syaraf (otak dan tulang belakang) yang dapat mempengaruhi perasaan, persepsi dan kesadaran seseorang.

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Meskipun dalam Kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada, penyalahgunaan NAPZA paling banyak berumur antara 15–24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap APZA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.⁶

Provinsi Sulawesi Selatan juga sudah banyak jumlah kasus kejahatan yang membuat warga Sulawesi Selatan resah apa lagi dengan tersebar luasnya pergaulan bebas anak-anak dibawah umur yang sudah berani menjadi pecandu penghisap lem,

⁶ Luviyani, “*Latar Belakang Narkoba*” Sumber: <http://luviyani.blogspot.co.id/2010/02/latar-belakang-narkoba.html> (Diakses 10 November 2016, jam 09.00 AM)

pengedar, bandar dan pengguna narkotika, jumlah kasus narkoba di Sulawesi Selatan terhitung masih sangat tinggi korbannya, baik pengguna atau pecandu mencapai ribuan orang dalam setahun, ada sejumlah kampung yang salah satunya terkenal menjadi pusat peredaran narkoba di Kota Makassar itu adalah Kampung Sapiria, Kelurahan Lembo. Kampung ini menyediakan sejumlah fasilitas khusus bagi para pengunjung untuk mengkonsumsi narkoba, kampung itu disebut kampung narkoba karena bisnis narkoba ditempat itu mendapat dukungan oleh warga setempat.⁷

Pada awalnya orang-orang yang mengkonsumsi narkoba ketika masih sekolah SMP, di SMP mereka mulai mencoba minum-minuman keras yang ditawarkan oleh teman-temannya yang ada di SMA. Ketika mereka sudah masuk SMA mereka mulai mencoba mengkonsumsi pil lexotan yang dosisnyaringan, kemudian mereka mencoba obat-obatan yang dosisnya tinggi. Orang-orang mengkonsumsi narkoba itu bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang dihadapi olehnya. Misalnya anak yang selalu dimarahi oleh orang tuanya dan kurang perhatian (kasih sayang) dari kedua orang tuanyapasti merasa kesal dan marah, maka untuk menghilangkan rasa kesal danmarahnya mereka minum-minuman keras bahkan ada yang langsung memakai narkoba. Apabila ditambah dengan pergaulan yang bebas, yaitu pergaulan yang tanpa aturan, sekehendak sendiri dan tidak mau diatur sangat dominan dalam proses penyalahgunaan narkoba ini. Untuk pengedar sanksinya dipenjara selama10 tahun dan didenda sebanyak 500 juta rupiah. Tetapi apabila pengedar itu berstatus sebagai bandar atau bosnya maka diadipenjara selama 20 tahun sampai dengan seumur hidup bahkandihukum mati dan didenda 1 milyar rupiah. Untuk penyimpang atau pembuat narkoba sanksinya dipenjara selama 7 tahun dan di denda sebanyak 10 juta rupiah.

⁷Nasional Tempo, "*Kampung Narkoba Di Makassar*" Sumber: <http://www.nasional.tempo.co/kampung-narkoba-di-makassar> (Diakses 23 Juli 2016, jam 07.00 AM)

Sanksi-sanksi di atas terdapat di dalam undang-undang KUHP tentang narkoba yaitu dalam UU No. 22 tahun 1997 pasal 79 ayat 1 bagi pengedar kelas teri (narkotika) dan UU No. 5 tahun 1997 pasal 79 ayat 1 bagi pengedar kelas kakap (psikotropika).⁸

Narkotika yang disalahgunakan oleh setiap individu dapat membawa efek-efek negatif terhadap tubuh pemakai itu sendiri baik fisik, psikis, maupun sosial.⁹ Karakteristik psikologis yang khas pada remaja merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, untuk terjadinya hal tersebut diduga karena ada faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial, yang memberikan pengaruh pada remaja serta yang memainkan peran penting yaitu faktor lingkungan si pemakai narkoba. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja dan mencetuskan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan narkoba. Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan narkoba dicetuskan oleh adanya interaksi antara remaja dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.

Upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah pengaruh narkoba pada remaja yaitu dari pendidikan, keluarga. Orang tua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Dan hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan siswa-siswa SMP maupun SMA. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Jika siswa mengkonsumsi narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan di

⁸ Pengaruh Narkoba, "*Latar Belakang Pengguna Narkoba*" Sumber: http://zulisah.blogspot.co.id/p/blog-page_22.html (Diakses 10 November 2016, jam 10.00 AM)

⁹ Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. "*Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*". Makassar, 2014, hal 17-18

tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran, selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun.¹⁰

Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan.

Bagi orangtua yang mendapatkan kenyataan bahwa anaknya sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perlu untuk dirawat karena kecanduan atau ketergantungan narkoba, maka ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh para orangtua, yaitu adiksi adalah suatu penyakit bio-psiko-sosial, artinya melibatkan faktor biologis, faktor psikologis dan sosial, sebagai penyakit, gejala-gejalanya khas serta bersifat kronis (lama) dan progresif (makin memburuk jika tidak segera dilakukan tindakan pertolongan). Gejala utamanya adalah (a) rasa rindu dan keinginan kuat untuk memakai, bersifat kompulsif terhadap narkoba; (b) hilangnya kendali diri terhadap pemakaiannya; (c) tetap memakai walaupun mengetahui akibat buruknya; dan (d) menyangkal adanya masalah. Adiksi bukan terjadi akibat kelemahan moral, walaupun ada hubungannya dengan masalah moral atau kurangnya kemauan walaupun pecandu harus memutuskan untuk berhenti memakai agar pulih. Kemauan saja tidak cukup untuk memulihkannya karena adiksi adalah penyakit, tidak

¹⁰ Hasril, “*Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba*” Sumber: <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/> (Diakses 09 November 2016, jam 10.00 AM)

perlu membujuk pecandu agar berhenti memakai, walaupun kita jelaskan bahayanya.¹¹

Selama ini dalam tingkat penggantian pembantu presiden (menteri) saja, tidak heran berganti pula kebijaksanaan dalam ruang lingkupnya. Bagaimana dengan upaya pemberantasan peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba? Banyak hal yang perlu mendapatkan perhatian dan menjadi prioritas guna mengejar ketinggalan-ketinggalan. Salah satu persoalan yang terjadi akhir-akhir ini tidaklah dapat dianggap sepele menyangkut peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba. Tidak pula dapat dipungkiri permasalahan tersebut saat ini telah mencapai titik puncak kekhawatiran dan keresahan bagi masyarakat. Ancaman narkoba seolah tanpa batas dan waktu, begitu dekat dengan segala aspek kehidupan dan selalu mengikuti kita. Rasa aman para orang tua dalam rumah sendiripun sudah mulai sangat terusik manakala mereka mempunyai anak remaja yang bergaul di luaran. Belantara narkoba di jalanan atau dimanapun tempatnya seakan-akan terasa sulit dibersihkan. Narkoba dalam faktanya selalu menanti serta menghampiri para putera puteri bangsa yang kurang tegas yang dijadikan budak-budak baru agar masuk dalam kenikmatan sementara yang menyesatkan. Noda-noda narkoba akan selalu tertoreh dan sulit dihilangkan bagi para pecandunya walaupun telah berhenti. Dengan demikian kegagalan adalah kata yang tepat dipakai ketika anak bangsa ini menjadi tak berdaya dalam merajut cita-cita masa depan kehidupan mereka. Akhirnya sudah dapat ditebak, bangsa ini juga yang sangat

¹¹ Falah Kharisma, "*Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*" Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

dirugikan secara umum karena pengaruh buruk Narkoba suatu bangsa akan kehilangan satu generasi penerusnya.¹²

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997). Terdapat empat golongan psikotropika menurut undang-undang tersebut, namun setelah diundangkannya UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika, maka psikotropika golongan I dan II dimasukkan ke dalam golongan narkotika. Dengan demikian saat ini apabila bicara masalah psikotropika hanya menyangkut psikotropika golongan III dan IV sesuai Undang-Undang No. 5/1997. Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.¹³

Penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi dikalangan remaja pada Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sendiri ialah penggunaan narkoba jenis ganja (*cannabis*), dikarenakan mudahnya mereka dapatkan dari tangan ke tangan dan

¹² Muhammad Arief Hidayat, “Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika” Sumber:http://muhammad-arief-hidayat.blogspot.co.id/2014/04/faktor-yang-mempengaruhi-penyalahgunaan_5944.html (Diakses 10 November 2016, jam 09.00 AM)

¹³ Wafa Nur Izzah, “Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba Bagi Masyarakat Luas” Sumber: <https://wafanurizzah.wordpress.com/2013/04/04/karya-tulis-ilmiah-tentang-bahaya-narkoba-bagi-masyarakat-luas/> (Diakses 08 November 2016, jam 09.0 AM)

dengan senang bahkan terlihat bangganya mereka saat menggunakan barang yang sudah jelas dilarang oleh agama dan hukum Negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?
2. Faktor apa yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penulis ini memfokuskan penelitian pada dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar meliputi ; kesehatan, lingkungan/masyarakat dan ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu

Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Dampak Sosial

Dampak sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak yang berkaitan dengan lingkungan (masyarakat), ekonomi dan kesehatan yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

b. Remaja

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, serta tumbuhnya rasa ingin tahu yang sangat besar akan suatu hal yang diketahui dan telah ia lihat atau dengarkan yang kemudian dilakukan.

c. Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar adalah salah lokasi yang penulis dapat mendapatkan informan dan melakukan penelitian terhadap Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang penulis angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya adalah :

1. Tri Wibawan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Dengan judul skripsi “Bahaya Narkoba Di Kalangan Remaja”. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan bahaya narkoba dikalangan remaja, jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat, sebagian besar penggunanya adalah para remaja. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis berbagai informasi yang dikumpulkan dari media massa yang diperkuat dengan sumber yang ada di buku menjabarkan apa itu bahaya narkoba, faktor penyebab narkoba dikalangan remaja, upaya mengatasi penggunaan narkoba, Hasil penulisan menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan para remaja menyalahgunakan narkoba diantara faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, dan juga faktor lingkungan juga dapat berpengaruh besar.
2. Ferry Syamsu, Universitas Tamansiswa Padang. Pada tahun 2014. Dengan judul skripsi “Faktor Penyebab Dan Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang”. Untuk mencapai tujuan dari Undang-Undang ini Kepolisian sudah melakukan razia penyalahgunaan narkotika, tetapi tetap saja kasus penyalahgunaan narkotika masih mendominasi di Pengadilan Negeri Padang. Permasalahan ini dapat dilihat dari penyebab remaja melakukan penyalahgunaan narkotika di wilayah hukum Polresta Padang, Apakah kendala dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika pada remaja oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang dan upaya mengatasi kendala tersebut. Metode Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan yuridis soisologis yaitu suatu penelitian yang

menggunakan bahan kepustakaan atau data sekunder sebagai data awalnya kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data lapangan.

3. Ahmad Anhari, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2012. Dengan judul skripsi Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, strategi yang diterapkan Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, hambatan apa yang dihadapi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo dalam menerapkan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Dari ketiga tulisan diatas, masing-masing mempunyai objek penelitian yang berbeda, namun juga mempunyai sedikit persamaan objek pada judul penulis, yaitu hal-hal yang menyangkut tentang Penggunaan Narkoba dan Hubungan Sosial Pada Remaja Pengguna Narkoba.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada sub masalah maka penulis mengemukakan:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk Menjelaskan dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- b. Untuk faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang dampak sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan bahaya narkoba.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya narkoba dikalangan generasi muda, khususnya pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Narkoba

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza), secara umum Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang, hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.² Menurut Farmakologi medis bahwa Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah *visceral* dan dapat menimbulkan efek stupor (bingung, masih sadar dan masih harus digertak) serta adiksi.³

Disebabkan bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran narkoba diatur Undang-undang No. 22 tahun 1997 tentang narkotika. Karena itu, menurut Undang-Undang, narkotika dibagi kedalam narkotika dan psikotropika.

¹ Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

² Lumban Tobing, “*Serba-Serbi Narkotika*”, *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kedokteran), h. 2.

³ Wijaya A.W. “*Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalagunaan Narkotika*”, Armico, Bandung, 1985, hal 145.

a. Narkotika

Menurut profesi yang menyebabkan ketergantungannya, narkoba dikelompokkan menjadi:

- 1) Narkotika Golongan I: berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi. Contoh heroin, kokain, ganja, dan putaw.
- 2) Narkotika Golongan II: berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan digunakan pada terapi pilihan terakhir. Contoh: morfin dan petidin.
- 3) Narkotika Golongan III: berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan pada terapi. Contoh: Kodein

b. Psikotropika

- 1) Psikotropika Golongan I: amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh: Ekstasi, LSD dan STP
- 2) Psikotropika Golongan II: kuat menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh: *amfetamin*, *metamfetamin* (sabu), *fensiklidin*, (PCP) dan *relatin*
- 3) Psikotropika Golongan III: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh: *pentobarbital* dan *flunitrazepam*.
- 4) Psikotropika Golongan IV: potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contoh: *diazepam* dan *klobazam*.

B. Jenis-Jenis Narkoba

1. Opiat / Opium

Opiat atau opium adalah bubuk yang dihasilkan langsung oleh tanaman yang bernama poppy/papaver somniferum di mana di dalam bubuk haram tersebut

terkandung morfin yang sangat baik untuk menghilangkan rasa sakit dan kodein yang berfungsi sebagai obat antitusif.

2. Morfin

Mofrin adalah alkaloida yang merupakan hasil ekstraksi serta isolasi opium dengan zat kimia tertentu untuk penghilang rasa sakit atau hipnoanalgetik bagi pasien penyakit tertentu

3. Heroin

Heroin adalah keturunan dari morfin atau opioda semisintetik dengan proses kimiawi yang dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan yang berlipat ganda dibandingkan dengan morfin. Heroin dipakai oleh para pecandunya yang bodoh dengan cara menyuntik heroin ke otot, kulit/sub kutan atau pembuluh vena.

4. Kodein

Kodein adalah sejenis obat batuk yang digunakan oleh dokter, namun dapat menyebabkan ketergantungan atau efek adiksi sehingga peredarannya dibatasi dan diawasi secara ketat.

5. Opiat Sintetik / Sintetis

Jenis obat yang berasal dari opiat buatan tersebut seperti metadon, petidin dan dektropropoksiven (distalgesic) yang memiliki fungsi sebagai obat penghilang rasa sakit. Metadon berguna untuk menyembuhkan ketagihan pada opium / opiat yang berbentuk serbuk putih.

6. Kokain/Cocaine Hydrochloride

Kokain adalah bubuk kristal putih yang didapat dari ekstraksi serta isolasi daun coca (*Erythroxylon coca*) yang dapat menjadi perangsang pada sambungan syaraf dengan cara/teknik diminum dengan mencampurnya dengan minuman, dihisap

seperti rokok, disuntik ke pembuluh darah, dihirup dari hidung dengan pipa kecil, dan beragam metode lainnya.

7. Ganja / Mariyuana / Kanabis

Mariyuana adalah tanaman semak / perdu yang tumbuh secara liar di hutan yang mana daun, bunga, dan biji kanabis berfungsi untuk relaksan dan mengatasi keracunan ringan (intoksikasi ringan). Zat getah ganja / THC (delta-9 tetra hidrocanabinol) yang kering bernama hasis, sedangkan jika dicairkan menjadi minyak kanabasis. Minyak tersebut sering digunakan sebagai campuran rokok atau lintingan tembakau yang disebut sebagai cimenk, cimeng, cimenx, joint, spleft, dan sebagainya.⁴

C. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Pada Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Bab II Pasal 4 Ayat (a), menyatakan bahwa: “menjamin kesediaan narkotika untuk kepentingan pelayan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Sedangkan pada Bab III Pasal 7, menyatakan bahwa: “narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Namun, pada kenyataannya saat ini dalam lingkungan masyarakat yang terjadi adalah penyalahgunaan terhadap narkotika itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan Narkotika pada seseorang terdiri dari:

⁴ Raisa Arya Sheba, “Penggunaan Narkoba Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Sumber: <http://raisaaryasheba.blogspot.co.id/2014/03/proposal-penelitian-penndidikan.html> (Diakses 10 November 2016, jam 09.00 AM)

1. Faktor Individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan Narkoba. Faktor yang memengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan faktor konstitusi.⁵

2. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat terlarang tersebut. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya coba-coba itu dia akan menjadi ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.

3. Ikut-ikutan

Orang yang sudah menjadi korban mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya. Pengedar dan pemakai biasanya pertama akan memberikan secara gratis barang haram itu. Seseorang yang melihat orang lain lagi asyik memakai zat terlarang bisa jadi akan mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut termasuk menyalahgunakan tempat umum untuk menikmati zat terlarang tersebut.

4. Untuk Melupakan Masalah

Orang yang dirundung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari dari masalah meskipun cuma sesaat. Zat terlarang dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan mengejar kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khayalan yang menyenangkan.

⁷ Dedi humas, "*Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika*". Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika>(Diakses 27 Juli 2016)

5. Gaya Hidup

Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Jelas bagi orang yang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok dia harus memakai zat tersebut.⁶

Adapun faktor pendorong penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dari data yang diperoleh menurut permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang demikian kompleks yang merupakan hasil interaksi 3 (tiga) faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor individu
 - a. Aspek Kepribadian
 - 1) Tingkah laku anti sosial antara lain keinginan untuk melanggar, sifat memberontak, tak ingin hal yang bersifat otoritas, menolak nilai-nilai tradisional, mudah kecewa, tidak sabar serta adanya keinginan diterima di kelompok pergaulan, dan untuk bergembira.
 - 2) Kecemasan dan depresi antara lain tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup, menghindari rasa cemas, dan depresi, sehingga melarikan diri ke penyalahgunaan Narkoba.
 - b. Aspek Pengetahuan
 - 1) Sikap dan kepercayaan antara lain mengikuti orang lain, tidak mengetahui bahaya Narkoba, ingin coba-coba agar diterima di lingkungan pergaulan.
 - 2) Keterampilan berkomunikasi menolak tekanan teman sebaya.

⁶ Dimas Jaka, "*Efek Dan Bahaya Narkoba*". Sumber: <http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html>(Diakses 27 Juli 2016, jam 08.00 AM).

2. Faktor Lingkungan/Sosial

Faktor lingkungan/sosial antara lain kondisi keluarga/orang tua, pengaruh teman/kelompok sebaya, faktor sekolah, pengaruh iklan, dan kehidupan masyarakat modern.

3. Faktor Ketersediaan

Faktor ketersediaan antara lain : tersedia dimana-mana dan mudah diperoleh karena maraknya peredaran Narkoba, Indonesia sudah sebagai produsen Narkoba, bisnis Narkoba yang menjanjikan keuntungan besar, kultivasi gelap ganja di beberapa daerah di Indonesia serta penegakan hukum yang belum tegas dan konsisten.⁷

D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.⁸

1. Dampak Terhadap Fisik

- a. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- c. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim

⁷ Hasril, “Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba” Sumber: <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/> (Diakses 09 November 2016, jam 10.00 AM)

⁹Haryanto, “Dampak Penyalahgunaan Narkoba”, <http://belajarpsikologi.com/dampak-penyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 23 Juli 2016, Pukul 08.00 am).

- d. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru
- e. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
- f. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual
- g. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
- h. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya
- i. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian

2. Dampak Terhadap Psikis

- a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- b. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- e. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri

3. Dampak Terhadap Lingkungan

- a. Akan mengganggu keharmonisan keluarga

- b. Merongsong keluarga
- c. Membuat aib keluarga
- d. Hilangnya harapan keluarga
- e. Mengganggu keamanan dan ketertiban
- f. Mendorong tindak kejahatan
- g. Mengakibatkan hilangnya kepercayaan
- h. Menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang besar
- i. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat termasuk juga dalam lingkungan sekolah, banyak dijumpai remaja yang hanya menjadi pemakai narkoba, pengedar ataupun kedua-duanya. Sebagai pengedar dan juga sebagai pemakai. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas banyak dijumpai ulah para pengedar dan pemakai narkoba yang meresahkan. Mereka tidak segan-segan untuk melakukan tindak kriminal seperti menodong, mencopet, merampok, mencuri, marak hanya semata-mata untuk mendapatkan narkoba. Bagi mereka yang sudah sampai pada tingkat ketergantungan yang tinggi, Apapun resikonya tidak diperhitungkan lagi yang penting untuk mendapatkan narkoba.⁹

E. *Interaksi Sosial*

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan

⁹ Falah Kharisma, “*Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*” Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong-menolong dan gotong-royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama.¹

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Berbicara mengenai syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, maka suatu interaksi sosial tidak akan dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi.¹⁰

a. Kontak Sosial (*Social Contact*)

Syarat terjadi interaksi sosial yang pertama adalah adanya kontak sosial. Kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.¹¹

Kontak sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Kontak sosial yang terjadi secara fisik yaitu bertemunya individu

¹⁰Soerjono Soekanto. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003

¹¹Soerjono Soekanto. “Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum”. Hukum Nasional Nomor 25 Tahun 1974. h. 491.

secara langsung, sedangkan kontak sosial yang terjadi secara non fisik yaitu pada percakapan yang dilakukan tanpa bertemu langsung, misalnya berhubungan melalui media elektronik seperti telepon, radio dan lain sebagainya.

b. Komunikasi

Syarat terjadinya interaksi sosial yang kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak tubuh maupun sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing, tanpa mengerti maksud atau perasaan satu sama lainnya tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi.

3. Bentuk-bentuk Interaksi sosial

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Kooperasi berasal dari dua kata latin, *co* yang berarti bersama-sama, dan *operani* yang berarti bekerja. Kooperasi, dengan demikian, berarti bekerja sama. Kooperasi merupakan perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman, sekalipun motifnya sering dan biasa tertuju kepada kepentingan diri sendiri¹².

b. Kompetisi (*Competition*)

Kompetisi merupakan bentuk interaksi sosial disosiatif yang sederhana. Proses ini adalah proses sosial yang mengandung perjuangan untuk memperebutkan tujuan-

¹²J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan". (Jakarta: Kencana, 2007, hal 58

tujuan tertentu yang sifatnya terbatas, yang semata-mata bermanfaat untuk mempertahankan suatu kelestarian hidup.¹³

Sekalipun terbilang ke dalam golongan proses sosial yang bersifat disosiatif, namun persaingan itu memiliki fungsi atau efek yang mungkin bersifat positif juga. Dalam batas-batas tertentu, persaingan dapat :

1. Menyalurkan keinginan-keinginan perorangan atau kelompok-kelompok untuk saling menyaingi.
2. Merealisasi keinginan-keinginan, kepentingan-kepentingan, atau nilai-nilai yang sedang menjadi pusat perhatian publik, kearah tujuan-tujuan yang positif.
3. Mendudukan seseorang pada kedudukan-kedudukan atau peranan-peranan sosial yang tepat.
4. Menyaring warga-warga mesyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga terdapat pembagian kerja yang efektif.¹⁴

c. Konflik (*Conflict*)

Konflik adalah suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Walaupun bersifat kekerasan proses-proses konflik itu sering pula mempunyai akibat-akibat yang positif bagi masyarakat. Konflik-konflik yang berlangsung dalam diskusi, misalnya, jelas akan unggul, sedangkan pikiran-pikiran yang kurang terkaji secara benar akan tersisih, positif tidaknya akibat konflik-konflik memang tergantung dari

¹³ J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "Sosiologi teks pengantar dan terapan". (Jakarta: Kencana, 2007, hal 65

¹⁴ J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "Sosiologi teks pengantar dan terapan". (Jakarta: Kencana, 2007, hal 66-67

persoalan yang dipertentangkan, dan tergantung pula dari struktur sosial yang menjadi ajang berlangsungnya konflik.¹⁵

d. Akomodasi (*Acomodation*)

Akomodasi adalah suatu proses kearah tercapainya persepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau kelompok-kelompok yang mau tak mau harus bekerja sama, sekalipun dalam kenyataannya mereka masing-masing selalu memiliki paham yang berbeda dan bertentangan.¹⁶

e. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah proses peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak atau warga-warga dari dua-tiga kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai milik bersama.

Asimilasi benar-benar mengarah kepada lenyapnya perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada akan digantikan oleh kesamaan paham budayawi, dan arena juga akan digantikan oleh kesatuan pikiran, perilaku, dan mungkin juga tindakan. Jelaskan kalau asimilasi itu akan menyebabkan perubahan-perubahan penting di dalam masyarakat.

4. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Sebagaimana yang terlihat pada definisi interaksi sosial diatas, interaksi sosial selalu melibatkan dua orang atau lebih. Oleh karena itu, terdapat tiga jenis interaksi

¹⁵ J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "Sosiologi teks pengantar dan terapan". (Jakarta: Kencana, 2007, hal 68-69

¹⁶ J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "Sosiologi teks pengantar dan terapan". (Jakarta: Kencana, 2007, hal 59

sosial, yaitu interaksi antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok.¹⁷

a. Interaksi antara Individu dengan Individu

Pada saat dua individu bertemu, walaupun tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Seperti minyak wangi, bau keringat, bunyi sepatu ketika berjalan, dan hal-hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain. Interaksi jenis ini selain tidak harus konkret seperti telah dijelaskan di atas, juga bisa sangat konkret. Wujudnya antara lain berjabat tangan, saling bercakap-cakap, saling menyapa, dan lain-lain.

b. Interaksi antara Kelompok dengan Kelompok

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu-kesatuan, bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Maksudnya kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu-kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. Contohnya pertandingan antar tim kesebelasan sepak bola.

c. Interaksi antara Individu dengan Kelompok

Interaksi antara individu dengan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok. Bentuk interaksi ini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Contohnya seorang guru yang mengawasi murid-muridnya yang sedang mengerjakan ujian. Dalam hal ini seorang guru sebagai individu berhubungan dengan murid-muridnya yang berperan sebagai kelompok.¹⁸

¹⁷ *Social Science Belajar*. “*Pengertian dan Jenis-jenis Interaksi Sosial*” Sumber: <http://www.ssbelajar.net/2013/05/interaksi-sosial.html> (Diakses 04 September 2016, jam 10.00 AM)

¹⁸ *Social Science Belajar*. “*Pengertian dan Jenis-jenis Interaksi Sosial*” Sumber: <http://www.ssbelajar.net/2013/05/interaksi-sosial.html> (Diakses 04 September 2016, jam 10.00 AM)

F. Remaja

Di zaman modern ini, terjadi perkembangan pendidikan yang sangat pesat. terutama psikologi dan ilmu pendidikan. Salah satu kemajuan di bidang psikologi adalah dirincinya fase-fase perkembangan manusia, ciri-ciri dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan tersebut secara mendalam. Pada fase-fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹⁹

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, karakteristik remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau tidak dianggap. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa.²⁰

Menurut Soerjono Soekanto, masa remaja merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya.²¹

Sedangkan menurut Zakiah Dradjat, remaja adalah masa transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah yang penuh dengan kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung

¹⁹Sarlito W. Sarwono. "Psikologi Remaja" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 6.

²⁰Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19.

²¹Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 51.

jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana individu hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena seorang remaja harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.²²

G. Karakteristik Remaja

Secara fisik masa remaja ditandai dengan pematangan alat-alat kelamin pada seorang anak. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah dapat berfungsi secara sempurna pula. Pada remaja putri yang memasuki masa remaja tanda-tanda yang akan nampak yaitu pinggul membesar, payudara membesar, tumbuhnya rambut pada daerah-daerah tertentu, serta mengalami menstruasi setiap bulannya. Sedangkan pada remaja putra ciri-ciri yang nampak adalah jakun membesar, suara berubah menjadi berat, bahu melebar serta dada bidang, otot-otot terbentuk dengan baik, tumbuh rambut pada daerah-daerah tertentu, tumbuh kumis dan janggut, serta mengalami mimpi basah. Masa pematangan ini berlangsung kurang lebih 2 tahun sejak menstruasi pertama pada remaja putri dan mimpi basah pertama pada masa putra. Masa 2 tahun ini dinamakan pubertas. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh remaja, yaitu antara lain:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini

²²Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012). h.22-23

merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.

5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.
6. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
7. Keinginan untuk menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, misalnya melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka, kelompok pecinta alam.
8. Aktivitas berkelompok tumbuh sedemikian besar.
9. Sering mengkhayal dan berfantasi.²³

H. Pekerja Sosial

1. Pengertian Pekerja Sosial (*Social Worker*)

Pekerja sosial adalah suatu profesi yang diakui secara *international* dan mempunyai jaringan organisasi praktik dan pendidikan *international*. Pekerja sosial pada dasarnya merupakan profesi pertolongan terhadap mereka yang rentan terhadap permasalahan keberfungsian sosial, baik itu individu, kelompok maupun masyarakat. Sesuai yang dikemukakan oleh Charles Zastrow, menyatakan bahwa:

“Pekerja sosial (*social worker*) merupakan profesi pertolongan/bimbingan yang ditujukan kepada individu (*case work*), kelompok (*group work*) dan bimbingan masyarakat (*community development*) agar mereka dapat meningkatkan kemampuan keberfungsian sosialnya (*social disfunction*) dan dapat mencapai tujuan hidupnya”²⁴

²³ Sobat Berbagi, “Karakteristik Masa Remaja, Masa Dewasa, dan Masa Tua” Sumber: <http://sobat-berbagi.blogspot.co.id/2012/07/karakteristik-masa-remaja-masa-dewasa.html> (Diakses 08 November 2016, jam 09.00 AM)

²⁴ Ainur Rosidah, “Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial”, (Jakarta: Procceding PESAT, 2012) , h. 6.

Pekerja sosial dapat dimaknai baik sebagai disiplin akademi, maupun profesi kemanusiaan. Sebagai disiplin akademis, pekerjaan sosial merupakan studi yang memfokuskan perhatiannya pada interelasi *person-invironment* berdasarkan pendekatan holistik yang dibangun secara elektik dari ilmu-ilmu perilaku manusia dan sistem sosial, terutama Psikologi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi dan Politik. Sebagai profesi kemanusiaan, pekerja sosial menunjuk pada “seni (*art*)” pertolongan dan keahlian profesional untuk memperbaiki atau meningkat keberfungsian sosial (*Social Functioning*) individu, kelompok, keluarga dan masyarakat sehingga memiliki kapasitas dalam menghadapi guncangan dan tekanan (*shocks and stresses*) yang menerpa kehidupan.²⁵

2. Peran Pekerja Sosial

Adapun peran pekerja sosial yang dapat dilakukan dalam intervensi Pekerjaan Sosial sebagaimana dikemukakan oleh Bradford W. Dan Charles R. Horejsi dalam Suharto.²⁶

a. Peran Sebagai Perantara

Pekerja sosial bertindak diantara klien atau penerima layanan dengan sistem sumber yang ada dibadan atau lembaga pelayanan.

b. Peran Sebagai Pendorong

Peran ini paling sering digunakan karena peran ini dipahami oleh konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, kapasitas dan kompetensi klien untuk menolong dirinya sendiri.

²⁵ Edi Suharto, *Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial*, h. 2.

²⁶ Sri Dwiyantari, *Penguatan Peran Pekerja Sosial Untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial: Kajian Dengan Pendekatan Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif* (Insani), h.3.

c. Peran Sebagai Penghubung

Dalam hal ini pekerja sosial bertindak untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan dan untuk berintervensi pada bagian-bagian yang sedang konflik, termasuk didalamnya membicarakan segala persoalan dengan cara kompromi dan persuasif.

d. Peran Sebagai Advokasi

Peran sebagai advokasi biasanya terlihat sebagai juru bicara klien, memaparkan dan berargumentasi tentang masalah klien apabila diperlukan, membela kepentingan korban untuk menjamin sistem sumber, juga dalam hal menyediakan pelayanan yang dibutuhkan dan mengembangkan program.

e. Peran Sebagai Perunding

Peran yang diasumsikan ketika pekerja sosial dan klien mulai bekerjasama.

f. Peran Sebagai Pelindung

Profesi pekerja sosial dapat mengambil peran melindungi klien dan orang-orang agar nyaman mengutarakan masalahnya, beban dalam pikirannya terlepas dan merasa bahwa masalahnya dapat dirahasiakan oleh pekerja sosial.

g. Peran Sebagai Fasilitas

Peran ini dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu klien agar dapat berpartisipasi, berkontribusi, mengikuti keterampilan baru dan menyimpulkan apa yang tercapai oleh klien.

h. Peran Sebagai Negosiator

Peran ini diajukan pada klien yang mengalami konflik dan mencari penyelesaian dengan kompromi sehingga mencapai kesepakatan kedua belah pihak.

3. Prinsip Pekerja Sosial

- a. Penerimaan merupakan prinsip Pekerja Sosial yang fundamental, yaitu dengan menunjukkan sikap toleransi terhadap keseluruhan dimensi klien.
- b. Tidak memberikan penilaian, hal ini berarti Pekerja Sosial menerima klien dengan apa adanya disertai prasangka atau penilaian.
- c. Individualisasi berarti memandang dan mengapresiasi sifat unik dari klien. Setiap klien memiliki karakteristik keperibadian dan pemahaman yang unik, yang berbeda dengan setiap individu lainnya.
- d. Menentukan sendiri, adalah memberikan kebebasan mengambil keputusan oleh klien.
- e. Tampil apa adanya. Berarti Pekerja Sosial sebagai seseorang manusia yang berperan apa adanya, alami, tidak memakai topeng, pribadi yang asli dengan segala kekurangan dan kelebihan.
- f. Mengontrol keterlibatan emosional, berarti Pekerja Sosial mampu bersikap objektif dan netral
- g. Kerahasiaan, pekerja sosial harus menjaga kerahasiaan informasi seputar identitas, isi pembicaraan dengan klien, pendapat profesional lain atau catatan-catatan kasus mengenai diri klien.²⁷

Narkoba, bilamana dikaitkan dengan Islam sebenarnya narkoba lebih haram dari arak. Di Era ini banyak remaja yang gampang terjerumus dengan penyalahgunaan narkoba karena pergaulan bebas, kurangnya didikan dan perhatian terhadap orang tua, anak korban perceraian orang tua, ekonomi, putus sekolah

²⁷Wikipedia. "*Pekerja Sosial*". Sumber: <http://www.wikipdia.co.id/pekerjasosial> (Diakses 15 Juli 2016).

sehingga muda terbawa oleh temannya karena rasa ingin tahu dan coba-coba maka dengan mudah terhasut untuk menggunakan narkoba, permasalahan-permasalahan yang tidak mampu ditanggung oleh individu dan dengan cara mengambil jalan pintas agar dapat melupakan sejenak permasalahannya dengan cara menggunakan barang haram tersebut.

Secara garis besar, pengaruh narkoba sangat merugikan bagi penggunanya, hal ini telah disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:



Terjemahnya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.²⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”, maka penulis memutuskan untuk mengambil salah satu lokasi penelitian di

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 3

²Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. hal. 68

Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dengan alasan berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa ditemukannya beberapa remaja di daerah tersebut yang menggunakan narkoba.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kesejahteraan social dan sosiologi. Pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu kesejahteraan sosial dan sosiologi yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah penulis tetapkan sebagai sumber data primer yaitu sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 5 orang remaja dan 2 orang tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dengan alasan:

- a. Kelima remaja tersebut adalah pelaku
- b. Karena tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama banyak mengetahui persoalan-persoalan terhadap narkoba di masyarkat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian social serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencacatan.³ Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), korban, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.

³Kartono, "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli", Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html> (Diakses 6 Juli 2016, Pukul 10.00 AM)

- 2) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penulis.⁴ Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh Karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁵ Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 138.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, EdisiRevisi VI, (Jakarta; RinekaCipta), h. 68.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu peneliti diantaranya: observasi, wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.⁶ Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

⁶Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, hal. 183.

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

a. Luas Wilayah

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Kalabbirang yang berada pada Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan sebagian wilayah dekat dengan Kota Kabupaten dengan memiliki luas wilayah 2,87 km².

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bajeng
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Maradekaya
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pattallassang dan Kelurahan Kalabbirang
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sombalabella.

c. Keadaan Topografi

Keadaan topografi Kelurahan Kalabbirang yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 5 meter dari permukaan laut, dan secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan tanah liat.

d. Iklim

Wilayah Kelurahan Kalabbirang berada persis 2 (dua) iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 28°C serta memiliki dua tipe musim, yakni musim kemarau dan musim hujan, dimana musim hujan terjadi mulai bulan Desember sampai April, sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai November yang berputar

setiap tahunnya. Disamping memiliki jumlah curah hujan rata-rata setiap tahun di Kelurahan Kalabbirang mencapai 2.000 mm sampai 3.000 mm.

e. Wilayah Administrasi

Secara administratif memiliki 4 (empat) wilayah lingkungan, yakni:

- 1) Lingkungan Kalampa
- 2) Lingkungan Sompu Raya
- 3) Lingkungan Bella caddi
- 4) Lingkungan Balla Parang.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Dalam wilayah Kelurahan Kalabbirang saat ini memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.219 KK dengan jumlah penduduk 4.642 jiwa.

b. Mata Pencaharian

Dari jumlah penduduk Kelurahan Kalabbirang sebagian besar memiliki pekerjaan pokok, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan Pokok	Jumlah KK	Presentase (%)
Bertani	453	40
PNS	405	35
Lain-lain	361	25

Sumber: Profil Kelurahan Kalabbirang Tahun 2015

3. Sarana dan Prasarana

Gambaran singkat sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Kalabbirang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Sarana Pendidikan

Sarana	Jumlah
TK	4 buah
SD/Ibtidaiyah	4 buah
SMP/Tsanawiah	2 buah
SMA/Aliyah	1 buah
Perguruan Tinggi	1 buah

Sumber: Data Sarana Pendidikan Kelurahan Kalabbirang Tahun 2015

Tabel 03. Sarana Keagamaan

Sarana	Jumlah
Masjid	5 buah
Mushallah	15 buah
Gereja	-
Pura	-
Klenteng	-

Sumber: Data Sarana Keagamaan Kelurahan Kalabbirang Tahun 2015

4. Visi, Misi, dan Strategi

a. Visi

Berdasarkan potensi, permasalahan serta berbagai keterbatasan yang dihadapi Kelurahan Kalabbirang saat ini, ditetapkan visi pembangunan Kelurahan Kalabbirang Tahun 2014 – 2017, yakni; “Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yng mandiri dan partisipatif dalam pembangunan dan penciptaan keamanan dan keterlibatan masyarakat”.

b. Misi

Berdasarkan visi pembangunan Kelurahan tersebut ditetapkan 4 (empat) misi pembangunan Kelurahan Kalabbirang Tahun 2014 – 2017 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja aparat Kelurahan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat;
- 2) Memberdayakan masyarakat;
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan;
- 4) Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.

c. Issu Strategis

Bertolak dari potensi dan kemampuan dan tantangan yang dimiliki Kelurahan Kalabbirang untuk melaksanakan misi pembangunan Kelurahan, maka ditetapkan isu strategis yang akan dihadapi pada periode 2014 – 2017 mendatang sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan efektifitas dan efesiensi pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Bagaimana peningkatan profesionalisme dan produktifitas aparatur.
- 3) Bagaimana pengembangan sarana dan prasarana pelayanan.
- 4) Bagaimana penataan ruang pelayanan yang nyaman

- 5) Bagaimana meningkatkan kompetensi dan kapabilitas aparatur.
- 6) Bagaimana meningkatkan komitmen dan motivasi aparatur.
- 7) Bagaimana menciptakan secara bersama agar masyarakat merasa aman dan sejahtera.

5. Pokok-Pokok Program Rencana Kerja Kegiatan

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 2014 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap daerah harus menyusun Rencana Pembangunan Daerah secara sistematis, terarah dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan, dimana Kelurahan menyelenggarakan urusan Pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, maka untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut maka dipandang perlu untuk membuat Rencana Kerja Kelurahan (RKK).

Rencana Kerja Kelurahan (RKK) Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tahun 2015 adalah dokumen perencanaan Kelurahan Kalabbirang untuk periode 2015, yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang didasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan, kebutuhan nyata, dan aspirasi masyarakat yang tumbuh berkembang di Kabupaten Takalar, dan berorientasi pada hasil yang akan dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun. RKK Kalabbirang merupakan pedoman dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kelurahan Kalabbirang yang dibuat berdasarkan penjabaran dari Rencana Strategis Kelurahan Kalabbirang.

Sebagai bahan/data dalam penyusunan Rencana Kerja Kelurahan (RKK) ini telah diadakan musyawarah dengan memperhatikan dan mengakomodir masukan dari masyarakat. Melihat sumber keuangan Kelurahan hanya bersumber dari dana APBD

Kabupaten Takalar yang dialokasikan sebagaimana perangkat daerah lainnya, maka untuk mendukung kegiatan pembangunan di Kelurahan Kalabbirang dilakukan kerja sama dengan pelaku PNPM-MP dan pihak lain yang tidak terikat.

a. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan rencana kerja Kelurahan Kalabbirang adalah sebagai dokumen yang menajbarkan rencana strategis Kelurahan Kalabbirang yang diharapkan menjadi pedoman bagi semua personil kelurahan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Tujuan penyusunan dari rencana kerja Kelurahan Kalabbirang adalah:

- 1) Sebagai instrumen dalam mengukur kinerja pelayanan dalam kurun waktu satu tahun sehingga mampu meningkatkan pelayanan masyarakat secara prima
- 2) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di Kelurahan Kalabbirang
- 3) Sebagai dokumen perencanaan yang menggambarkan pengolahkasian anggaran dalam prioritas kegiatan tahunan untuk pencapaian visi dan misi kelurahan

b. Landasan Hukum

Dalam penyusunan, rencana kerja Kelurahan Kalabbirang tahun 2015 ini berlandaskan pada:

- 1) Undang-Undang Dasar tahun 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas KKN.
- 3) Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional
- 4) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah

- 5) Undang-Undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keluarga antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- 6) Peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2000 tentang tata cara pertanggungjawaban keuangan daerah.
- 7) Peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan
- 8) Peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah
- 9) Intruksi presiden nomor 7 tahun 1999 tentang angkutabilitas kinerja instasi pemerintah.
- 10) Perda Kabupaten Takalar Nomor 7 tanggal 29 Juli 2008 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJP)
- 11) Perda Kabupaten Takalar nomor 9 tanggal 31 Juli 2008 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD)
- 12) Perda Kabupaten Takalar nomor 8 tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar (lembaran daerah tahun 2008 nomor 9)
- 13) Peraturan daerah nomor 13 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Kecamatan dan Kelurahan dalam daerah Kabupaten Takalar (lembaran daerah tahun 2008 nomor 13)
- 14) Peraturan Bupati Takalat Nomor 9 tahun 2008 tentang pelaksanaan peraturan daerah nomor 5 tahun 2008 tentang kelurahan
- 15) Peraturan Bupati Takalar nomor 54 tahun 2008 tentang tugas dan fungsi jabatan struktural pada kelurahan dalam daerah Kabupaten Takalar

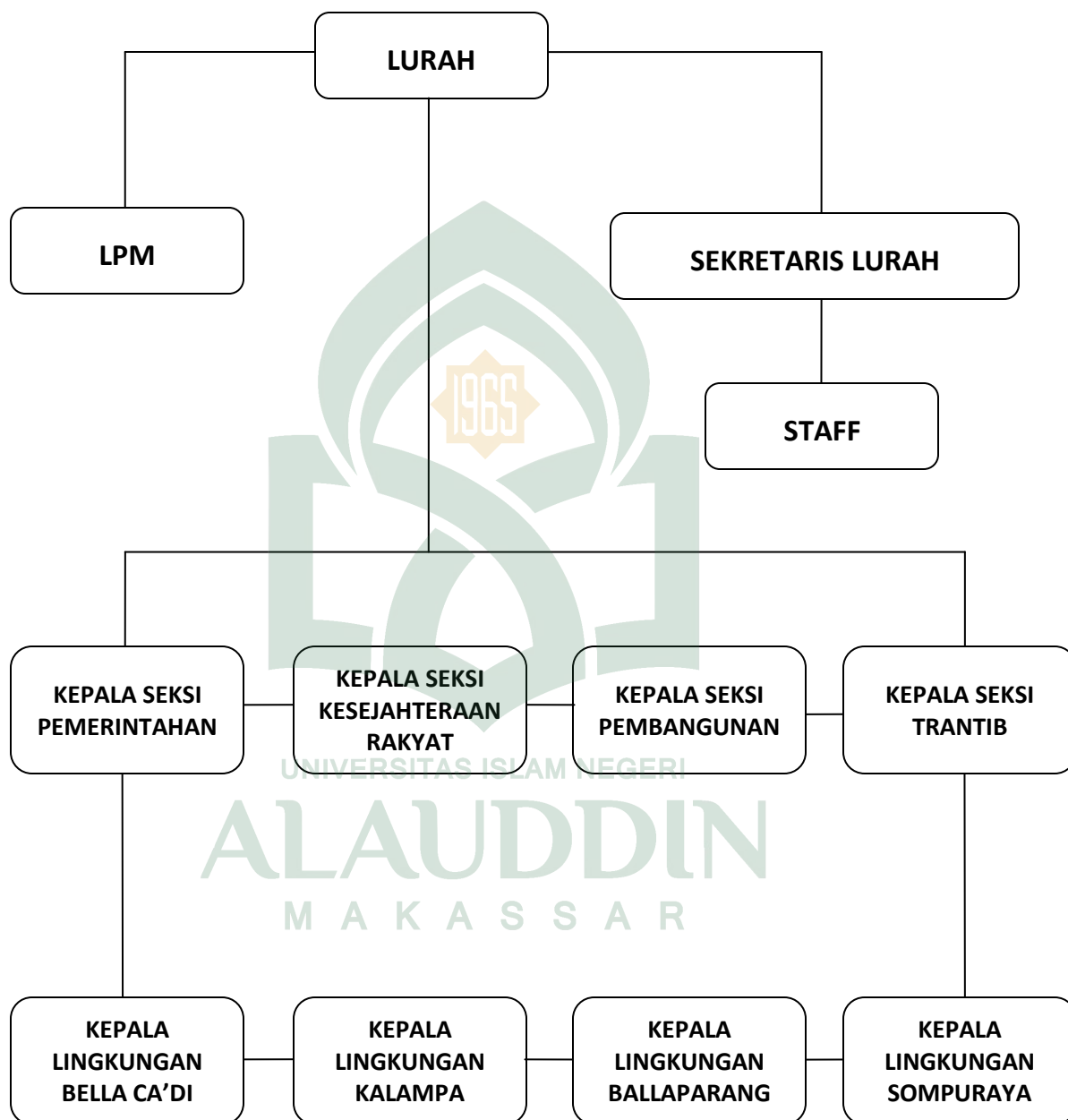
- 16) Peraturan Bupati Takalar tahun 2015 tentang petunjuk teknis pelaksanaan penggunaan alokasi dana desa (ADD) dan Biaya Operasional Kelurahan (BOK) tahun anggaran 2015.
- 17) Keputusan bupati Takalar tahun 2015 tentang penetapan besaran alokasi dana desa (ADD) dan biaya operasional kelurahan (BOK) Kabupaten Takalar tahun anggaran 2015.

Pokok-pokok pembangunan yang direncanakan pada Kelurahan Kalabbirang tahun 2015 merupakan penjabaran dari agenda pokok pembangunan Kelurahan Kalabbirang yang dikelompokkan dalam bidang masing-masing. Pada program pembangunan akan dilakukan untuk pembangunan sebagai berikut:

- 1) Sektor prasarana jalan dan infrastruktur meliputi program:
 - a) Pengkrikilan jalan tani
 - b) Pembuatan jalan tani
 - c) Pembuatan jalan lingkungan paving blok
- 2) Sektor infrastruktur dasar meliputi program:
 - a) Pembuatan drainase
 - b) Pembuatan talud
- 3) Sektor bidang kesehatan dan lingkungannya meliputi program yang diajukan adalah:
 - a) Pelatihan kader
 - b) Pembuatan jamban keluarga
 - c) MCK

- 4) Sektor keamanan, keagamaan dan olahraga meliputi program:
 - a) Penyelenggaraan hari-hari besar keagamaan
 - b) Pengadaan al-Quran
 - c) Pembangunan gedung TPA
 - d) Pembangunan Taman Kanak-kanak
- 5) Sektor bidang ekonomi
 - a) SPP dan usaha ekonomi produktif untuk laki-laki
 - b) Bantuan modal kelompok tani dan kelompok usaha bahan campuran
- 6) Operasional kantor kelurahan
 - a) Honor/Vakasi perangkat kelurahan
 - b) Operasional LPM
 - c) Operasional PKK
 - d) Belanja ATK dan barang jasa

c. Struktrur Kelurahan Kalabbirang



B. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

1. Dampak Terhadap Lingkungan (Masyarakat)

Dampak terhadap lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Penyalahgunaan narkoba tentunya akan membawa dampak yang sangat luas sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Pergaulan seorang remaja, khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan, sudah selayaknya memiliki pergaulan yang baik. Namun bagi remaja di Kelurahan Kalabbirang yang menyalahgunakan narkoba, pergaulan yang dianggap baik oleh persepsi masyarakat akan terasa asing bagi mereka, dan menganggap pergaulan bebas seperti pergaulan yang berbau narkoba dan kenakalan lainnya sebagai lahan untuk menambah pertemanan. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Kalabbirang bahwa:

“Teman-teman saya disini sebenarnya orang yang baik-baik, walaupun kadang ada beberapa tetangga yang datang mengeluh karena perilaku mereka yang dianggap tidak sopan, tapi sebenarnya saya dan teman-teman tidak berniat mengganggu mereka.”¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antar remaja dan masyarakat sekitar yang kemudian dari masing-masing pihak memiliki pemikiran tersendiri, yang dimana mereka merasa apa yang dilakukan atau yang difikirkannya adalah hal yang tidak salah.

¹Gagunk(20 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, Wawancara di Kelurahan Kalabbirang 06 November 2016

a. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku yang tidak wajar atau menyimpang dimana makna bebas tersebut adalah menyelisihi dari batas norma agama maupun norma kesusilaan. Di zaman yang serba canggih ini seperti berkembangnya alat komunikasi dari segi hardware maupun software sangat mendukung seseorang untuk berinteraksi satu sama lain. Namun dibalik semua itu terdapat dampak negatif bagi orang yang menyalahgunakannya. Seperti yang kita dengar di lingkungan tempat tinggal kita dan di media massa pun demikian banyak permasalahan.²

Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak bertolak belakang dengan aturan-aturan dan norma-norma dalam etika pergaulan, hal ini didasari atau disebabkan dari banyak faktor-faktor penyebab pergaulan bebas antara lain adalah rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan keluarga yang tidak stabil (*broken home*), orang tua yang kurang memperhatikan, lingkungan setempat kurang baik, kurang berhati-hati dalam berteman, keadaan ekonomi keluarga, kurangnya kesadaran remaja, dan adanya teknologi informasi (internet) yang disalahgunakan.

Pergaulan bebas dengan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang tentunya merupakan salah satu pergaulan yang melanggar norma-norma dan aturan agama, mengingat bahwa hal tersebut dapat merugikan penyalahgunaan narkoba tersebut maupun masyarakat sekitar. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Bagi saya, pergaulan bebas itu membuat saya merasa nyaman. Apapun yang saya senangi akan saya lakukan, sekalipun menurut orang lain itu adalah suatu hal yang salah. Kehidupan saya dari kecil sudah sangat keras, saya tentunya

²Pak Mono, “*Pengertian Pergaulan Bebas Menurut Para Ahli*” Sumber: <http://www.pakmono.com/2015/01/pengertian-pergaulan-bebas-menurut-para.html> (Diakses 14 November 2016, jam 09.00 AM)

juga tidak bergaul dengan sembarang orang, apalagi dengan orang yang tidak sepaham dengan saya.”³

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa akibat dari pergaulan bebas maka terjadi interaksi sosial dengan teman-teman dilingkungan mereka yang memberikan pengaruh dan membentuk perilaku mereka berubah menjadi pelaku penyalahguna narkoba. Selain itu pengaruh pendidikan sejak kecil ditempah dengan didikan yang keras, mempengaruhi memori dan perilaku mereka hingga dewasa menjadi seorang yang berwatak keras, sehingga mudah terpengaruh pergaulan bebas yang menyebabkan mereka terjerumus kasus narkoba.

b. Anti sosial

Antisosial adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang kepribadian antisosial secara sadar melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma yang ada. Sikap antisosial dapat dengan mudah diketahui dengan melihat ciri-ciri tanda dari sikap anti sosial antara lain adalah terdapat ketidaksesuaian antara sikap seseorang dengan norma yang terdapat dalam masyarakat, keadaan psikologi seseorang yang berlawanan dengan apa yang terjadi, dan ketidakmampuan seseorang dalam menjalankan norma yang terdapat di masyarakat.

Anti sosial remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Kalabbirang secara umum adalah sikap yang hanya memandang pergaulan bebas sebagai lahan untuk menambah pertemanan, dan tertutup kepada remaja-remaja yang dianggap “anak

³Reza (19 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, *Wawancara di Kelurahan Kalabbirang* 06 November 2016

mami” atau sangat bergantung pada perhatian orang tua. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Kalabbirang bahwa:

“Kalau sudah dalam waktu berkumpul bersama, biasanya kami menghabiskan waktu seharian, begadang sampai pagi tanpa beban dan tanpa aturan, tidak ada tempat disini untuk anak manja.”⁴

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari sifat anti sosial ini membuat mereka menjadi orang yang masa bodoh terhadap orang lain yang mengakibatkan terganggunya fungsi sosial mereka sebagai makhluk sosial. Ini sudah jelas sangat berdampak semakin rawannya muncul konflik-konflik yang tidak diinginkan dalam bermasyarakat.

2. Dampak Terhadap Ekonomi

Dampak terhadap ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai jenis-jenis narkoba, tidak satupun dari jenis narkoba tersebut bisa didapatkan dengan mudah dan dengan harga yang murah. Standar minimum harga dari jenis-jenis narkoba tersebut sekitar ratusan ribu rupiah hingga jutaan rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tentunya mengeluarkan banyak modal sebelum ingin menggunakan narkoba, namun dalam pencarian modal ini, kebanyakan dilakukan dengan berbagai cara.

a. Kecanduan Narkoba

Kecanduan dalam diri seseorang dapat dilihat dengan berbagai tahap, yaitu apabila terdapat rasa keinginan kuat secara kompulsif untuk memakai narkoba

⁴Gondrong (21 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, Wawancara di Kelurahan Kalabbirang 08 November 2016

berkali-kali, lalu muncul kesulitan mengendalikan penggunaan narkoba, baik dalam usaha menghentikannya ataupun mengurangi tingkat pemakaian. Ciri lain, terjadi gejala putus zat jika pemakaiannya dihentikan atau jumlah pemakaian dikurangi. Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatnya waktu yang digunakan memperoleh narkoba. Terus memakai, meski disadari akibat yang merugikan-merusak tersebut. Banyak kalangan pengguna menyangkal, menolak mengakui adanya masalah, padahal ditemukan narkoba dan perangkat pemakaiannya serta gejala-gejala yang diakibatkan. Para pecandu tidak bisa berhenti begitu saja. Jika berhenti pemakaian, timbul gejala putus obat. Putus obat akan berdampak pada intoksikasi, yaitu keracunan oleh narkoba. Disini terjadi kerusakan pada organ tubuh dan otak, hilang kesadaran dan dapat terjadi kerusakan otak dan menjadi gila atau kematian.⁵

Penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang yang masuk kategori kecanduan itu hanya 1 (satu) dari 5 (lima) remaja, karena kebanyakan dari mereka hanya menggunakan narkoba jenis ganja (*cannabis*) yang efek dari penggunaannya jauh lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan narkoba jenis sabu, kokain, putau dan lainnya. Namun tetap saja menggunakan ganja ini adalah suatu kesalahan, baik itu secara hukum maupun agama. Berikut ini peneliti telah melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba:

“Rasa yang timbul setelah menghisap barang (narkoba) itu sangat menyenangkan karena seketika waktu terasa terhenti dan segala hal menjadi lucu. Semua beban

⁵Windu, “*Pengertian Narkoba*” Sumber: <http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/pecandu-narkoba-dan-proses-hukum.html> (Diakses 12 November 2016, jam 09.00 AM)

fikiran hilang seketika, karena hal ini jugalah yang membuat saya menjadi selalu ingin menggunakannya. Salam mata merah”⁶

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan salah satu bahaya dari menyalahgunakan narkoba yaitu munculnya sifat mengikat dari zat yang ada dalam kandungan narkoba itu sendiri sehingga efek pada penggunaanya menjadi ingin memakai terus menerus atau kecanduan. Sudah jelas ini sangat merugikan, akibat dari rasa ingin menggunakan barang tersebutlah yang membuat penyalahguna tersebut menjadi terus berfikir bagaimana cara agar selalu bisa membeli barang (narkoba).

b. Merugikan orang tua

Bagi orangtua yang mendapatkan kenyataan bahwa anaknya telah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perlu untuk dirawat karena kecanduan atau ketergantungan narkoba, maka ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh para orangtua, yaitu adiksi adalah suatu penyakit bio-psiko-sosial, artinya melibatkan faktor biologis, faktor psikologis dan sosial, sebagai penyakit, gejala-gejalanya khas serta bersifat kronis (lama) dan progresif (makin memburuk jika tidak segera dilakukan tindakan pertolongan). Gejala utamanya adalah (a) rasa rindu dan keinginan kuat untuk memakai, bersifat kompulsif terhadap narkoba; (b) hilangnya kendali diri terhadap pemakaiannya; (c) tetap memakai walaupun mengetahui akibat buruknya; dan (d) menyangkal adanya masalah. Adiksi bukan terjadi akibat kelemahan moral, walaupun ada hubungannya dengan masalah moral atau kurangnya kemauan walaupun pecandu harus memutuskan untuk berhenti memakai agar pulih.

⁶Cecong (19 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, Wawancara di Kelurahan Kalabbirang 06 November 2016

Kemauan saja tidak cukup untuk memulihkannya karena adiksi adalah penyakit, tidak perlu membujuk pecandu agar berhenti memakai, walaupun kita jelaskan bahayanya.⁷

Merugikan orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah segala perilaku remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Kalabbirang yang menghabiskan banyak keuangan, termasuk barang-barang pribadi milik orang tuanya yang diambil kemudian dijual agar mendapatkan uang untuk membeli narkoba yang diinginkan. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Orang tua saya tidak bisa mengerti kemauan saya dalam hal tertentu, saya ini anak muda jadi biarkanlah saya menghabiskan waktu saya dengan cara yang saya inginkan, bukannya uang yang diberikan saat saya ingin keluar rumah tetapi ceramah. Makanya agar saya bisa mendapatkan uang tambahan saya jual helm, handphone dan lain-lain.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa kurang harmonisnya dalam suatu keluarga dapat menjadi salah satu penyebab seorang anak berperilaku yang tidak baik seperti suka membantah, berbohong, dan menyimpang. Sikap seperti ini membuat orang tua penyalahguna narkoba tersebut menjadi kecewa, sakit hati, tidak percaya lagi, bahkan putus asa pada sang anak.

c. Merugikan orang lain

Dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat yang perlu diketahui adalah mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba atau terjalannya hubungan antar pengedar dan korban sehingga tercipta pasar gelap yang sulit diputus,

⁷Falah Kharisma, “*Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*” Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)

⁸Momo’ (21 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, Wawancara di Kelurahan Kalabbirang 06 November 2016

masyarakat yang memiliki rawan narkoba tidak memiliki daya tahan sehingga kesinambungan pembangunan terancam, dan negara menderita kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat, belum lagi sarana dan prasarana yang harus disediakan untuk mengobati korban narkoba.⁹

Merugikan orang lain yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya pencurian atau kehilangan barang berharga yang terjadi pada saat tertentu dan dicurigai hal tersebut adalah ulah remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Kalabbirang. Kejadian tersebut tentunya membuat resah masyarakat setempat dan membuat masyarakat menjadi lebih berhati-hati atau tidak tenang. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Pandangan masyarakat disini menganggap kami semua (secara keseluruhan) adalah pemakai narkoba, padahal diantara kami tidak semua menggunakannya, karena diantara kami ada yang pernah ditangkap polisi karena narkoba. Namun pada dasarnya anak-anak disini itu adalah anak yang baik, hanya saja terkadang kelakuan kami yang kadang mengganggu ketenangan saat berkumpul, belum lagi pernah ada tetangga disini yang kehilangan barang-barang di rumahnya.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa akibat dari penyalahgunaan narkoba itu tak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat merugikan orang lain yang ada disekitarnya. Seperti mereka mengambil barang milik orang sekitarnya yang mudah diambil kemudian cepat untuk menghasilkan uang agar dapat menambah uang mereka untuk membeli narkoba yang mereka inginkan.

⁹Pembelajaran, “*Dampak Negatif Narkoba Terhadap Lingkungan Masyarakat*” Sumber: <http://ujiansma.com/dampak-negatif-narkoba-terhadap-lingkungan-masyarakat> (Diakses 15 November 2016, jam 09.00 AM)

¹⁰Gagunk (20 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, *Wawancara di Kelurahan Kalabbirang* 08 November 2016

3. Dampak Terhadap Kesehatan

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi social didalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.¹¹

Dampak penyalahgunaan narkoba secara umum memiliki dampak yang sama terhadap kesehatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.

a. Dampak Fisik

- 1) Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- 3) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- 4) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- 5) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

¹¹WafaNurIzzah, “Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba Bagi MasyarakatLuas” Sumber: <https://wafanurizzah.wordpress.com/2013/04/04/karya-tulis-ilmiah-tentang-bahaya-narkoba-bagi-masyarakat-luas> (Diakses 08 November 2016, jam 09.0 AM)

- 6) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormone reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
 - 7) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidak teraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
 - 8) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
 - 9) Penyalahgunaan narkoba bias berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bias menyebabkan kematian.
- b. Dampak Mental/Psikis
- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
 - 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
 - 3) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
 - 4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
 - 5) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

C. Faktor Yang Memengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

1. Alasan Yang Memengaruhi

Secara umum, faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya. Akibatnya banyak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas dikalangan remaja dan anak-anak. Pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudian untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba.¹²

Faktor lingkungan yang dimaksud dalam mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan diatas,

¹²BNNK Garut, “*Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba*” Sumber: <https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/02/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 15 November 2016, jam 09.00 AM)

yaitu adanya masyarakat individualis dan pengaruh teman sebaya. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Muhammad Saleh bahwa:

“Masyarakat disini biasanya kurang cepat dalam menanggapi masalah, karena kebanyakan dari mereka tidak mau terlibat masalah orang lain terlalu jauh. Sehingga anak muda disini dalam berkelompok semakin merasa bebas.”¹³

Hasil wawancara tersebut memberi petunjuk bahwa pada sebagian masyarakat di Kelurahan Kalabbirang masih bersifat individualis yang dimana menjadi salah satu peluang remaja untuk menjadi penyalahguna narkoba. Kurangnya peduli pada sesama ini yang perlu ditindaki agar dapat mengurangi kesempatan pada orang yang disekitarnya untuk melakukan hal-hal yang kurang baik atau melanggar dari aturan dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat.

2. Faktor Kurangnya Keimanan

Iman dalam bahasa Arab memiliki arti “percaya”, secara istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Keimanan secara umum memiliki banyak fungsi dalam keseharian, diantaranya adalah dibukanya kehidupan yang baik, dapat menimbulkan ketenangan jiwa, menimbulkan kasih sayang antar sesama, lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dapat membebaskan manusia dari kekuasaan orang lain, mendapatkan pertolongan dari Allah, membawa keberkahan dilangit dan di bumi, dijanjikan akan mendapatkan syurga, hidup akan terarah, membawa manusia pada kedamaian, menjadi lebih semangat dalam mencapai sesuatu, dan membuat kita menjadi lebih sabar.¹⁴

¹³Muhammad Saleh (50 tahun), Kepala Seksi Trantib, Wawancara di Kelurahan Kalabbirang 04 November 2016

¹⁴Imam Muttaqin, “Iman dan Fungsinya Dalam Kehidupan Sehari-hari” Sumber: <http://imdi15.blogspot.co.id/2013/05/iman-dan-fungsinya-dalam-kehidupan.html> (Diakses 16 November 2016, jam 09.00 AM)

Faktor kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang. Penyalahguna narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Jangankan shalat 5 waktu, shalat jumat saja sangat jarang dilakukan teman-teman disini. bukannya kami tidak mau, tapi bagi kami, shalat itu tidak boleh dilakukan sembarangan, lebih baik menikmati keseharian daripada shalat tapi tidak diterima”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para remaja penyalahguna narkoba ini perlu untuk dibimbing ke arah yang baik dan benar dengan orang yang tepat serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan mendapatkan hidayah kemudian dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa. Pada usia remaja memang adalah masa yang sangat rentan dari berbagai macam godaan, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang amat besar terhadap sesuatu dan belum pernah dirasakannya. Inilah salah satu alasan mengapa setiap remaja memerlukan iman yang berpondasi kokoh agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan, karena mencegah adalah langkah yang terbaik daripada mengobati.

3. Faktor Putus Asa

Putus asa adalah kondisi kejiwaan yang merasa dan menganggap bahwa apa yang diinginkan tidak akan tercapai atau kondisi batiniah yang menganggap adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya. Penyebab timbulnya rasa putus asa yaitu berasal dari dalam diri seseorang, dimana terdapat

¹⁵Reza (19 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, *Wawancara di Kelurahan Kalabbirang* 08 November 2016

kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini terjadi, karena sumber daya yang dimiliki kurang memadai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab putus asa yang lain adalah sempitnya kesempatan dalam memulai atau melanjutkan suatu kegiatan.¹⁶

Faktor putus asa juga merupakan salah satu faktor mendasar yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang. Putus asa yang mendasari ada bermacam-macam, misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain sebagainya. Hal-hal yang mendasar tersebut yang menjadikan narkoba sebagai pelarian atau pelampiasan karena adanya dorongan atau faktor tertentu. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Sebenarnya saya menggunakan narkoba pertama kali karena rasa penasaran saya tentang narkoba itu sendiri yang juga karena seringnya teman saya mengajak untuk bergabung saat mereka ingin menggunakan barang (narkoba) itu. Namun selanjutnya adalah kemauan saya sendiri yang mencari cara menghilangkan pusing karena tertekan akan kemauan orang tua saya untuk menjadi seorang yang pandai dalam manajemen ekonomi namun terbalik dengan apa yang saya inginkan, kemudian saya dibanding-bandingkan dengan orang lain.”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari kebiasaan selalu bersama atau berkumpul dengan orang yang menyalahgunakan narkoba, memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat membuat orang lain dapat terjerumus dalam ikut menggunakan narkoba. Apalagi saat seorang remaja mengalami masalah yang kemudian merasa putus asa terhadap sesuatu yang ia tidak bisa dapatkan ataupun untuk memenuhi apa yang diinginkan orang lain kepadanya. Kemudian adanya

¹⁶Temukan Pengertian, “*Pengertian Putus Asa*” Sumber: <http://www.temukanpengertian.com/2014/03/pengertian-putus-asa.html> (Diakses 15 November 2016, jam 09.0 AM)

¹⁷Momo’ (21 tahun), Remaja Penyalahgunaan Narkoba, Wawancara di Kelurahan Kalabbirang 06 November 2016

ajakan dari teman dekatnya yang pada awalnya tidak diketahui bahwa dia adalah salah satu penyalahguna narkoba yang kemudian memberikan solusi kepada temannya untuk dapat menghilangkan masalah yang menimpanya dengan cara ikut menggunakan narkoba. Karena interaksi sosial yang semakin sering terjadi dari teman ke teman penyalahguna narkoba secara perlahan dan dalam waktu yang lama akan memengaruhi perilaku mereka berubah menjadi hampir sama persis atau kurang lebih memiliki beberapa persamaan.

2. Bagaimana Cara Mengatasi

Cara mengatasi faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tidak jauh beda dari apa yang telah dibahas pada poin-poin sebelumnya. Seperti pada pergaulan remaja itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang, suka berbohong, melawan perintah orang tua agar apa yang diinginkan oleh anak itu bisa didapatkan dan lain sebagainya. Namun yang pada dasarnya pergaulan atau keluarga, itu merupakan hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada anak penyalahguna itu sendiri, di mana sudah jelas telah kehilangan iman serta putus asa pada dirinya.

Jadi secara umum dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat dilihat ke dalam tiga kategori, berikut adalah faktor-faktor dan cara mengatasinya:

a. Faktor lingkungan, sifat individualis yang terdapat dalam masyarakat di Kelurahan Kalabbirang harus dihilangkan ataupun diubah menjadi masyarakat yang cepat tanggap dalam menyikapi segala macam hal yang terjadi yang kemudian dapat membuat setiap elemen masyarakat itu sendiri merasa dianggap akan keberadaanya. Dengan demikian peluang akan terjadinya tindakan yang melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku dapat dihindarkan, serta yang terpenting untuk menutup peluang para remaja untuk menjadi penyalahguna narkoba. Bila masyarakat sudah peduli pada sesama, lingkungan disekitarpun akan menjadi kondusif. Adapun

pengaruh pada lingkungan teman sebaya yang juga menjadi masalah, karena kebanyakan yang terjadi pada remaja di Kelurahan Kalabbirang adalah berawal dari ajakan dari teman terdekatnya. Maka dari itu para remaja disini perlu untuk diingatkan atau dihimbau agar menjadi lebih selektif dalam memilih pergaulan. Selalu bersama teman yang berperilaku positif akan membuat kita secara perlahan akan terbawa berfikir dan bersikap positif pula.

b. Faktor kurangnya keimanan, kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang. Penyalahguna narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban atau rasa bersalah sedikitpun, maka dari itu para remaja di Kelurahan Kalabbirang perlu untuk dibimbing ke arah yang baik dan benar dengan orang yang tepat, serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan dapat memperluas wawasan beserta pemahamannya tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Kemudian diharapkan dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa.

c. Faktor putus asa, putus asa adalah merupakan salah satu hal mendasar yang menyebabkan seorang remaja di Kelurahan Kalabbirang menjadi penyalahguna narkoba. Ada berbagai macam hal yang menyebabkan seseorang putus asa, maka dari itu hal yang pertama perlu diketahui adalah apa penyebab putus asa itu sendiri. Setelah diketahui, barulah dapat dilakukan untuk mengatasinya, antara lain yaitu:

- 1) Bangkit, kumpulkan semangat dan ingat semangatmu jauh lebih besar dibandingkan masalah yang datang.
- 2) Jangan mudah mengeluh, sering mengeluh hanya akan membuat kita mudah menyerah. Orang yang kaya hati adalah orang yang paling sedikit mengeluh.
- 3) Bersyukur, renungi apa yang telah diberikan Tuhan untuk kita. Masalah yang dihadapi mungkin sangat berat, tapi jangan lupa bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan yang hambanya miliki.

- 4) Yakin, yakinkan diri bahwa tidak ada masalah yang tidak ada solusinya, tergantung kita menghadapinya kemudian bagaimana kita berusaha memecahkan masalah tersebut dengan baik.
- 5) Berbagi, jika dengan cara yakinkan diri sendiri tersebut masih belum ampuh, maka cobalah untuk berbagi keluh kesah yang dimiliki dengan keluarga, teman, sahabat, ataupun orang yang dipercayakan.

3. Bagaimana Cara Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba

Lebih baik mencegah dari pada mengobati. Mencegah para remaja dari penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang bisa dilakukan dengan cara mendorong dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri setiap remaja terhadap apa yang diinginkan atau dengan kata lain apa yang mereka cita-citakan sekaligus mendampingi. Karena dengan demikian mereka akan menghindari segala sesuatu yang dapat merusak impian mereka. Selain itu para remaja sekarang harus selalu menjadi orang yang terbuka, terutama kepada keluarga dan teman-temannya. Baik dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya ataupun untuk sekedar berbagi apa yang ingin diceritakannya.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba seperti:

- a. Selektif dalam pergaulan, bergaullah dengan teman-teman yang memiliki perilaku positif. Jika anda banyak bergaul dengan teman yang berperilaku positif maka anda akan mudah terbawa untuk berfikir dan bersikap positif pula.
- b. Hindari keluyuran malam, ini adalah salah satu cara untuk menjauhi tindakan yang berujung penyesalan nantinya. Remaja yang terbiasa keluyuran malam akan merasa memiliki waktu bebas tanpa ada yang mengawasi dan kemudian berani mencoba hal ekstrim seperti minum alkohol, berjudi, menggunakan narkoba, dan lain-lain.

- c. Jadilah anak yang berbakti pada orang tua, dengarkan dan patuhi nasehat orang tua. Saat anda terbiasa melawan orang tua, maka akan cenderung pula seorang anak melakukan hal-hal yang melanggar norma termasuk menggunakan narkoba.
- d. Miliki hobby dan aktivitas positif, orang yang tidak memiliki kesibukan akan lebih mudah untuk diajak melakukan kegiatan yang bersifat negatif.
- e. Selesaikan setiap Masalah, selesaikan masalah anda agar dapat menjalani hidup dengan lebih tegar. Karena sekali anda lari dari masalah dengan cara yang buruk, salah satunya adalah dengan penyalahgunaan narkoba.
- f. Bentengi diri dengan perkuat iman, agar terhindar dari perbuatan tercela dan merugikan orang lain maka dekatkanlah diri dengan Tuhan yang Maha Kuasa. Penyalahgunaan narkoba umumnya dilakukan oleh remaja yang tidak memiliki ketaatan dalam beragama.
- g. Ingat masa depan, menyalahgunakan narkoba dapat menghancurkan masa depan. Orang yang kecanduan narkoba tidak dapat berpikir sehingga tidak lagi bisa berbuat apa-apa, karena orang yang kecanduan narkoba cenderung memiliki perilaku kriminal.
- h. Jangan berani mencoba keburukan, kesalahan terbesar seorang remaja pada umumnya adalah mereka pernah mencoba. Karena sekali anda mencoba narkoba maka anda berpeluang untuk menjadi seorang pecandu, oleh karena itu jangan pernah untuk mencoba menggunakan narkoba dikarenakan semua ujung dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri adalah penyesalan.
- i. Nikmati kebersamaan dalam keluarga, pengguna narkoba seringkali tidak betah di rumah sehingga mereka lebih senang untuk menghabiskan waktu berada di luar rumah tanpa tujuan sampai akhirnya terlibat dalam pergaulan yang salah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar adalah segala sesuatu yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba. Dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.
2. Faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang adalah pada sebagian remaja yang orang tuanya sibuk pada urusan kerjaan kemudian pengawasan pada sang anak menjadi minim kemudian memberikan peluang yang di mana sang anak merasa bebas (leluasa untuk memasuki pergaulan atau perkumpulan yang diinginkan). Pada pergaulan sang anak itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang, seperti suka berbohong, melawan perintah orang tua agar apa yang diinginkan oleh anak itu bisa didapatkan. Namun yang pada dasarnya pergaulan atau keluarga itu sendiri merupakan hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada anak penyalahguna itu sendiri yang di mana sudah jelas telah kehilangan iman serta putus asa.

Namun secara umum faktornya juga dapat dilihat ke dalam tiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Faktor kurangnya keimanan adalah masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kalabbirang, penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Faktor putus asa ada bermacam-macam, misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain sebagainya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya pada dampak sosial penyalahgunaan narkoba, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba.
2. Dengan melihat dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada penelitian skripsi ini merupakan salah satu cara dalam menyikapi maraknya penyalahgunaan narkoba.
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat member pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
4. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

**DOKUMENTASI BERSAMA REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA
DI KELURAHAN KALABBIRANG KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**



**DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKSI TANTRIB
KELURAHAN KALABBIRANG**



**DOKUMENTASI BERSAMA SATUAN UNIT RESERSE NARKOBA
POLRES TAKALAR**





1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 4 7 0 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 14304/S.01P/P2T/10/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-7804 DU.I/TL.00/10/2016 tanggal 27 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FARID HIDAYAT**
Nomor Pokok : 50300112038
Program Studi : PMI-Kessos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KELURAHAN KALABBIRANG
KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Oktober s/d 29 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 31 Oktober 2016

Nomor : 070/908/KKBP-X/2016
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Lurah Kalabbirang Kec. Pattalliasang
Kab.Takalar
di-
Tempat

Menindaklanjuti surat Kepala BKPM Sul-Sel nomor : 14304/S.01P/P2T/10/2016, tanggal 28 Oktober 2016, perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **FARID HIDAYAT**
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 20 April 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mah. Fak.Dakwa & Komunikasi UIN Makassar
Alamat : Jln Pramuka I Kel.Kalabbirang Kec.Pattalliasang
Kab.Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja saudara dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI
KELURAHAN KALABBIRANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN
TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 29 Oktober s/d 29 November 2016
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

An. Kepala,

Kasi Ketahanan Sosial & politik

SYAMSUDDIN, S. Sos

Pangkat : Penata Tk.I

NIP. 19691231 199401 1006

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bappeda Kab. Takalar di Takalar;
5. Camat Pattalliasang Kab. Takalar di Takalar;
6. Dekan Fak. Dakwa dan komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
7. Sdr.(i) **FARID HIDAYAT** di tempat;
8. Pertinggal....

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rosidah, *“Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial”*, (Jakarta: Procceding PESAT, 2012).
- Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. *“Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika”*. Makassar, 2014, hal 17-18
- BNNK Garut, *“Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba”* Sumber: <https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/02/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 15 November 2016, jam 09.00 AM).
- Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Dedi humas, *“Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika”*. Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika> (Diakses 27 Juli 2016, jam 09.00 PM)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*
- Dimas Jaka, *“Efek Dan Bahaya Narkoba”*. Sumber: <http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html> (Diakses 27 Juli 2016, jam 08.00 AM).
- Falah Kharisma, *“Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa”* Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 10 November 2016, jam 08.00 AM)
- Suharto, Edi. *“Peran Pekerja Sosial dalam Community Development”*. *Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial*.
- Imam Muttaqin, *“Iman dan Fungsinya Dalam Kehidupan Sehari-hari”* Sumber: <http://imdi15.blogspot.co.id/2013/05/iman-dan-fungsinya-dalam-kehidupan.html> (Diakses 16 November 2016, jam 09.00 AM)
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *“Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan”*. Jakarta: Kencana, 2007
- Kartono, *“Pengertian Observasi Menurut Para Ahli”*, Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html> (Diakses 6 Juli 2016, pukul 10.00 AM)
- Kompasiana, *“Generasi Narkoba atau Generasi Produktif?”*. Sumber: http://www.kompasiana.com/dianitarosayani/generasi-narkoba-atau-generasi-produktif_566a6f122f7a61bb05d23c84 (Diakses 22 Juli 2016, jam 07.00 AM)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

- Lumban Tobing, *"Serba-Serbi Narkotika"*, Skripsi. (Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kedokteran).
- Lydia Harlina Martono, dkk. *"Membantu Pecandu Narkoba dan Keluarganya"* (Jakarta: Balai Pustaka, tt).
- Maha Neni, *"Pengertian dan Tujuan Pekerjaan Sosial"* Sumber: <http://mahaneni.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-tujuan-pekerjaan-sosial.html> (Diakses 28 Juli 2016, jam 10.30 AM)
- Nasional Tempo, *"Kampung Narkoba Di Makassar"* Sumber: <http://www.nasionaltempo.co/kampung-narkoba-di-makassar> (Diakses 23 Juli 2016, jam 07.00 AM)
- Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN.
- Pak Mono, *"Pengertian Pergaulan Bebas Menurut Para Ahli"* Sumber: <http://www.pakmono.com/2015/01/pengertian-pergaulan-bebas-menurut-para.html> (Diakses 14 November 2016, jam 09.00 AM)
- Peni Widi Hastuti, *"Napza Indonesia"*, Sumber: <http://peniwidihastuti20.co.id/2013//04/napza-blog.html> (Diakses 28 Juli 2016, Pukul 09.00 PM).
- Ramadhan, Muhammad. *"Hubungan Sosial Tengkulak dan Petani (Studi Kasus :Hubungan Patron Client Pada Masyarakat Petani Di Desa Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu)"*. Medan, Departemen Sosiologi Universitas Sumatera Utara, 2009
- Sarlito W. Sarwono. *"Psikologi Remaja"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta; Rineka Cipta).
- Soerjono Soekanto. *"Sosiologi Suatu Pengantar"*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003
- Soerjono Soekanto. *"Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum. Hukum Nasional Nomor 25."*
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sri Dwiyantari, *Penguatan Peran Pekerja Sosial Untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial: Kajian Dengan Pendekatan Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif* (Insani).

Wafa Nur Izzah, "*Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba Bagi Masyarakat Luas*"
Sumber: <https://wafanurizzah.wordpress.com/2013/04/04/karya-tulis-ilmiah-tentang-bahaya-narkoba-bagi-masyarakat-luas/> (Diakses 08 November 2016, jam 09.0 AM)

Wikipedia, "*Narkoba*" Sumber: [Id.wikipedia.org/wiki/Napza](http://id.wikipedia.org/wiki/Napza) (Diakses 28 Juli 2016, jam 09.30 AM)

Windu, "*Pengertian Narkoba*" Sumber: <http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/pecandu-narkoba-dan-proses-hukum.html> (Diakses 12 November 2016, jam 09.00 AM)

Wikipedia, "*Pekerja Sosial*". Sumber: <http://www.wikipdia.co.id/pekerjasosial> (Diakses 15 Juli 2016).

Windu, "*Pengertian Narkoba*" Sumber: <http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/pecandu-narkoba-dan-proses-hukum.html> (Diakses 12 November 2016, jam 09.00 AM).

Wijaya A.W. "*Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalagunaan Narkotika*", Armico, Bandung, 1985.



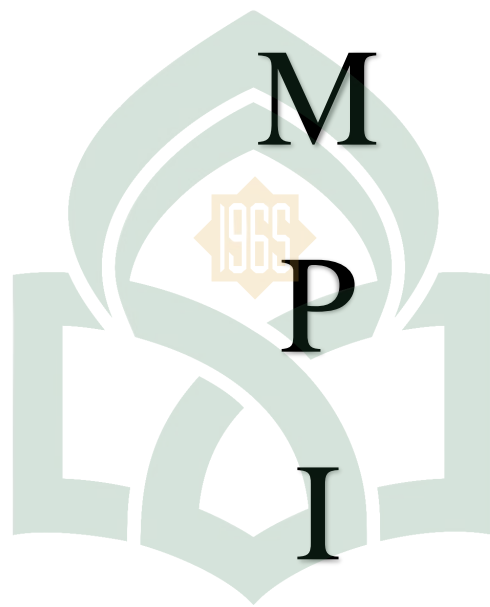
L

A

M

P

I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDIN

M A K A S S A R

A

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Farid Hidayat yang akrab dipanggil dengan sapaan Farid, lahir di Takalar, pada tanggal 20 April 1995. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, pasangan dari Sadaruddin Thahir dan Hj. Setiawati R.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 133 Inpres Pari'risi dan selesai pada tahun 2006, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Takalar dan selesai pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 03 Takalar. Penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah dikader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dan pernah menjadi salah satu anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.